

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman era globalisasi sekarang perkembangan teknologi sudah cukup berkembang dengan pesat. Seiring dengan kemajuan teknologi, perkembangan yang dilakukan merambah pada banyak aspek dalam kehidupan. Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat, semakin pesat dan tak terbendungnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat sekarang ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa hal tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung mempunyai dampak yang besar pada kalangan masyarakat, remaja, dan khususnya bagi para pelajar atau di sekolah (Cahyono 2022).

Media sosial menjadi sangat populer karena memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk terhubung dengan dunia online dalam bentuk hubungan personal, politik, maupun kegiatan bisnis (Makhmudah 2019). Ada banyak jenis layanan media sosial seperti facebook, twitter, whatsapp, tiktok, Instagram, dan lain sebagainya. Salah satu media sosial yang paling diminati oleh semua kalangan termasuk para remaja atau pelajar pada saat ini adalah tiktok. Platform media sosial tiktok merupakan media sosial yang memberikan banyak kebebasan pada penggunanya untuk berkreasi dengan membuat video pendek. Dimana pengguna dapat menari dan bergaya bebas dengan aplikasi ini, dan

mendorong para pengguna tiktok untuk dapat meningkatkan imajinasi agar meningkatkan kreatifitas dan membebaskan ekspresi mereka. (Mahardhika et al. 2021).

Aplikasi ini diluncurkan pada bulan september tahun 2016 yang dikembangkan oleh developer asal Cina yakni Zhang Yiming. aplikasi Tiktok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Tiktok yang kita kenal seperti sekarang awalnya tidak muncul sebagai Tiktok. Pada September 2016 perusahaan asal Cina yakni Byte Dance meluncurkan aplikasi video pendek bernama Douyin. Dalam waktu 1 tahun Douyin memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari. Akibat meroketnya popularitas, Douyin melakukan ekspansi ke luar Cina dengan nama baru yang lebih dikenal yaitu Tiktok (Malimbe, Waani, dan Suwu 2021).

Berbicara mengenai aplikasi tiktok pada saat sekarang ini sudah sangat tidak asing lagi di kalangan Masyarakat, rata-rata setiap individu menggunakan yang Namanya aplikasi tiktok ini dari yang tua sampai yang muda bahkan anak kecil sekalipun, dengan adanya aplikasi tiktok memang sangat membantu kita dalam berhubungan dengan orang lain baik teman ataupun saudara, namun dalam kemudahan tersebut juga terdapat dampak positif dan negatifnya.

Dampak positif dari aplikasi tiktok sendiri diantaranya dapat dijadikan sebagai media dalam mempermudah mendapatkan informasi, mempermudah komunikasi kita dengan orang-orang baik didalam negeri

maupun luar negeri, membuka kesempatan untuk mempromosikan barang/jasa, bahkan sebagai tempat hiburan Ketika merasa bosan. Sedangkan dampak negatif aplikasi tiktok bagi peserta didik diantaranya tiktok dapat membuat peserta didik kecanduan dan dan menghabiskan terlalu banyak waktu dipaltform ini, tiktok juga seringkali menampilkan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama seperti adanya adegan kekerasan, pornografi, atau ujaran kebencian yang dapat mempengaruhi pola pikir dan prilaku peserta didik terutama yang masih dalam tahap perkembangan, serta dampak negative tiktok ini adalah mendorong anak berperilaku negatif dan tidak sopan seperti menganggap Bahasa yang kurang sopan menjadi Bahasa yang lazim digunakan yang mana hal ini dapat berdampak buruk pada perkembangan karakter dan akhlak peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Muzayanati yang membahas tentang pengaruh konten tiktok terhadap akhlak anak, menemukan bahwa penggunaan teknologi, seperti aplikasi TikTok, yang memiliki berbagai konten tidak patut, dapat berdampak pada akhlak. Sebenarnya konten positif seperti inspirasi dan konten Islami bisa ditemukan di aplikasi TikTok. Meski demikian, sebagian besar konten yang terlihat di aplikasi TikTok pelajar terdiri dari permainan, item viral, video dance, dan beberapa hal yang tidak sesuai dengan tumbuh kembang anak. Tidak adanya pengawasan orang tua ketika anak-anak menggunakan alat elektronik merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap kemerosotan

moral ini. Dampak negatif dari konten TikTok antara lain anak menjadi malas, tidak mendengarkan orang tua, memerankan situasi dari aplikasi seperti berkelahi, meniru gerakan tarian, mengolok-olok teman, dan kehilangan kendali emosi sehingga membuat remaja mudah marah jika disuruh (Muzayanati, Sutrisno, & Ramadhana, 2022).

Selain itu, dalam penelitian (Nisa, Sukari, & Rahmat, 2024) menemukan bahwa penggunaan TikTok di media sosial berdampak pada nilai-nilai peserta didik. Pelajar saat ini sangat merasakan dampak positif dan negatif dari aplikasi TikTok. Dengan seperti itu sudah jelas bahwa sosial media dapat menghipnotis penggunanya untuk terus menggunakannya. Sehingga perlu adanya suatu Tindakan untuk menghadapi dampak yang terjadi akibat media sosial tiktok ini. Tindakan yang dimaksud adalah pendidikan dari seorang guru sehingga dapat mengarahkan dan membimbing peserta didiknya. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan pendidikan mampu mengangkat martabat diri seseorang kepada budaya dan pola pikir yang lebih maju. Melalui pendidikan, akhlak manusia dapat terbentuk. Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik maka tidak akan mudah terpengaruh pada hal-hal yang bersifat negatif. Dalam agama Islam menganjurkan untuk mencontoh Rasulullah karena beliau merupakan teladan yang mempunyai akhlak paling mulia, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.* (QS. Al-Ahzab: 21).

Maksud dari ayat di atas, diutus-Nya Nabi Muhammad sebagai rasul yaitu dengan tujuan untuk memperbaiki akhlak pada manusia. Keteladanan pada diri Rasulullah menjadi acuan perilaku bagi para sahabat, tabi'in, umatnya dan diharapkan dapat menjadi pedoman untuk para pendidik maupun orang tua dalam mengajarkan atau menanamkan akhlak yang baik pada anak-anaknya, dengan yang oleh Rasulullah SAW. Manusia yang mempunyai akhlak baik akan mampu menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjaga kualitas kepribadiannya sesuai tuntunan Allah SWT. (Atika Nur Karimah 2023).

Akhlak dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang sifatnya negatif. Oleh karena itu dalam pendidikan di madrasah dibutuhkan seorang guru akidah akhlak untuk mendidik dan mengajarkan suatu pelajaran agama, tugas guru di sini mewujudkan peserta didik secara Islami. (Latifah 2022).

Guru Aqidah Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pengganti orang tua di sekolah. Peserta didik menjadikan guru sebagai cerminan pribadi dalam melakukan setiap kegiatan akhlak dalam

hidupnya. Maka, karena hal itulah demi memberikan yang terbaik kepada peserta didik, guru akan melakukan apa saja yang mengarah pada nilai positif bagi segala hal yang berkaitan dengan peserta didik. Seorang guru aqidah akhlak mempunyai tujuan dalam pekerjaannya. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi dari peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Serta menjadikan manusia yang mandiri, kreatif, sehat, serta berakhlak mulia. (jauharoh & Mukhsin, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dalam bentuk wawancara langsung dengan ibu widya selaku guru akidah akhlak di MAN 1 Padang pada tanggal 24 januari 2025 beliau mengatakan “banyak dari peserta didik yang menggunakan aplikasi tiktok ini, itu mungkin dapat membuat mereka tertawa Bahagia dan menghibur mereka Ketika mereka bosan. Tetapi terdapat hal buruknya, seperti dapat menjadikan peserta didik malas belajar karena terlalu sering membuka tiktok dan menurunkan nilai- nilai akhlak peserta didik karena terdapat video yang ada di tiktok tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam”.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Widya selaku guru Akidah Akhlak di MAN 1 Padang menunjukkan indikasi adanya kekhawatiran yang cukup serius terhadap penggunaan media sosial TikTok oleh peserta didik. Pernyataan beliau mencerminkan adanya kejadian yang banyak terjadi di kalangan remaja, khususnya pelajar, yaitu penggunaan media sosial sebagai sarana hiburan yang berlebihan. Dalam hal ini, TikTok

memang dianggap mampu memberikan hiburan, bahkan menghadirkan perasaan bahagia dan mengusir kebosanan. Namun demikian, penggunaan yang tidak terkontrol dan berlebihan justru berdampak negatif terhadap tingkah laku dan semangat belajar peserta didik.

Dikatakan pula oleh Ceria peserta didik di MAN 1 Padang dalam sebuah wawancara pada tanggal 29 Januari 2025 mengatakan bahwa "Media sosial tiktok ini terdapat pengaruh yang kurang baiknya juga, kadang ada tren yang sebenarnya kurang baik tapi malah ditiru, bermain media sosial tiktok kadang jadi lupa waktu dan malas belajar, sampai lupa kalau ada PR, tapi kadang ada teman yang mengingatkan di grup Whatsapp jika ada PR".

Pernyataan yang disampaikan oleh Ceria peserta didik di MAN 1 Padang mengindikasikan bahwa adanya dampak negatif dari penggunaan TikTok. Peserta didik tersebut secara jujur menyatakan bahwa tren-tren yang berkembang di TikTok terkadang tidak baik, namun tetap saja diikuti oleh banyak pengguna, termasuk pelajar. Ini menunjukkan adanya pengaruh dari media sosial terhadap pola perilaku remaja yang cenderung meniru apa yang sedang viral tanpa mempertimbangkan nilai dan norma yang berlaku. Selain itu, peserta didik tersebut juga mengakui bahwa penggunaan TikTok dapat menyebabkan lupa waktu, malas belajar, bahkan mengabaikan kewajiban seperti mengerjakan pekerjaan rumah. Meskipun dalam beberapa kasus ada teman yang mengingatkan melalui grup WhatsApp, hal ini tetap tidak menutup fakta bahwa media sosial telah

mengambil alih fokus dan konsentrasi belajar peserta didik. Indikasi ini memperlihatkan bahwa ada tantangan besar yang dihadapi dunia pendidikan saat ini, yaitu bagaimana media sosial seperti TikTok menggeser prioritas belajar dan berpotensi menurunkan tanggung jawab akademik peserta didik. Maka, wawancara ini memperkuat argumen bahwa penggunaan TikTok harus diatur dengan bijak agar tidak menjadi hambatan dalam proses pembentukan karakter dan keberhasilan akademik pelajar.

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa aplikasi Tik Tok memiliki daya tarik yang kuat bagi peserta didik, terutama dalam hal hiburan dan pelarian dari rasa bosan. Namun, intensitas penggunaan yang tinggi tanpa kontrol menyebabkan munculnya dampak negatif yang signifikan. Dalam perspektif pendidikan karakter, fenomena ini menunjukkan adanya degradasi terhadap nilai kedisiplinan dan tanggung jawab belajar. Peserta didik cenderung menunda atau melupakan kewajiban akademik seperti mengerjakan tugas dan belajar karena terlalu fokus pada konsumsi konten hiburan yang bersifat instan. Selain aspek akademik, penggunaan Tik Tok yang tidak terfilter juga berdampak pada sisi akhlak.

Konten-konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam berpotensi ditiru oleh peserta didik. Hal ini menjadi kekhawatiran utama guru Akidah Akhlak karena media sosial seperti TikTok bisa menjadi saluran penyebaran budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman

dan norma pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya Tindakan dari guru akidah akhlak untuk mengarahkan penggunaan media sosial tiktok agar tetap dalam batas yang wajar dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengajukan Penelitian dengan judul **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Peserta Didik di Man 1 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik banyak ketergantungan terhadap aplikasi TikTok, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengontrol waktu penggunaan dan mengabaikan kewajiban belajar.
2. Peserta didik meniru konten TikTok yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islami, seperti penggunaan bahasa yang kurang sopan atau mengikuti trend yang ada di tiktok.
3. Terjadi penurunan fokus dan motivasi belajar peserta didik akibat penggunaan TikTok yang berlebihan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi**

Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Peserta Didik di Man 1 Padang”.

D. Fokus Penelitian

Agar penulisan ini tidak menyimpang dari pokok pembahasan tersebut, adapun beberapa hal yang menjadi pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana keaktifan peserta didik kelas X dalam menggunakan aplikasi tiktok di MAN I Padang?
2. Bagaimana dampak negatif aplikasi tiktok pada peserta didik kelas X di MAN 1 Padang?
3. Bagaimana Peran guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif aplikasi tiktok pada peserta didik kelas X di MAN 1 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian diatas maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu untuk :

1. Untuk menggambarkan keaktifan peserta didik kelas X dalam menggunakan aplikasi tiktok di MAN 1 Padang?
2. Untuk mengidentifikasi dampak negatif aplikasi tiktok pada peserta didik kelas X di MAN 1 Padang
3. Untuk menjelaskan Peran guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif aplikasi tiktok pada peserta didik di MAN 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berfikir dan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif aplikasi tiktok yang terjadi dikalangan pelajar khususnya pada peserta didik di MAN 1 Padang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat dijadikan bahan masukan yang positif bagi sekolah, guru, dan pengajar. Dapat menambah pengetahuan serta memperoleh Gambaran yang jelas tentang perkembangan teknologi yang sangat pesat dikalangan peserta didik yang dapat memberikan dampak yang tidak baik kepada peserta didik. Selain itu juga dapat meminimalisir dampak negatif terhadap akhlak peserta didik.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peserta didik untuk menggunakan media sosial dengan baik, bersikap sosial dan tanggung jawab, jujur, dan disiplin dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.